

POLITISASI AYAT AL-QUR'ĀN DALAM BULETIN DAKWAH KAFFAH:
ANALISIS WACANA NORMAN FAIRCLOUGH



Oleh:

Maharani Wulandari
NIM: 22205031026

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
Agama (M.Ag)**

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1418/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : POLITISASI AYAT AL-QUR'ĀN DALAM BULETIN DAKWAH KAFFAH ANALISIS WACANA NORMAN FAIRCLOUGH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAHARANI WULANDARI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031026
Telah diujikan pada : Senin, 19 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 66c80a654f744



Penguji I

Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c7133a41795



Penguji II

Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c56b9b1c24b



Yogyakarta, 19 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cbf78242bcb

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maharani Wulandari

NIM : 22205031026

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bebas dari plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri dan hasil plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



NOTA DINAS PEMIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**POLITISASI AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM BULETIN DAKWAH
KAFFAH (ANALISIS WACANA NORMAN FAIRCLOUGH)**

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Maharani Wulandari
NIM	:	22205031026
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 08 Agustus 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Prof. Dr. Muhammad, M.Ag

NIP. 19590515 199001 002

MOTTO

إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ....

....Sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat.
(QS. Al-Baqarah: 214)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Teruntuk Ayahanda, Almarhumah Ibunda dan Kakak tersayang
Yang telah Mencurahkan segala cinta, kasih sayang, doa, motivasi, dan
nasihat berupa material maupun spiritual selama nduk hidup.
Teruntuk almarhumah Ibuk, terimakasih pernah ada dan selalu
menemani dalam kehidupan nduk selama ini. Untuk segala kasih sayang
yang tercurah tanpa pernah meminta balas dan tak akan pernah bisa nduk
balas sampai detik engkau meninggalkan dunia ini. Terimakasih telah
menjadi seseorang yang mengajari arti kehidupan yang sebenarnya.
Sampai bertemu di kehidupan berikutnya.
Al-Fatihah....

Nduk sayang Ibuk dan Bapak selalu~



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim...

Alhamdulillahirabbil'alam, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan petunjuk-Nya dalam penyusunan tesis yang berjudul: **“Politisasi Ayat-ayat Al-Qur’ān dalam Buletin Dakwah Kaffah:Analisis Wacana Norman Fairclough”** sehingga dapat penulis selesaikan dengan tuntas sebagai persyaratan untuk menyandang gelar Magister Agama (M. Ag) pada jurusan Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan uswatan hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar'i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat.

Penyusunan tesis ini tentunya tidak dapat diselesaikan tanpa adanya perjuangan panjang yang menguras tenaga dan pikiran demi mencapai kepuasan tersendiri bagi penulis. Banyak pihak yang turut andil dalam perjuangan tersebut untuk memberikan motivasi, arahan, bimbingan, serta nasehat yang bermanfaat dari berbagai pihak yang juga berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu hanya ungkapan terima kasih sedalam-dalamnya yang dapat penulis sampaikan dalam kesempatan kali ini. Penulis sangat berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A., Dr. Mahbub Ghazali, dan Bapak Marianto selaku ketua, sekretaris dan tata usaha Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir, serta seluruh civitas akamedica Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bimbingan, bantuan, dan dukungan dalam penyelesaian Tesis ini.
4. Terkhusus, Prof.Dr. Muhammad, M.Ag selaku pembimbing tesis yang berbesar hati dalam mengarahkan dan membimbing penulis hingga tesis ini

selesai. Terimakasih atas ilmu, kesabaran, dan dukungan yang telah diberikan.

5. Dosen-dosen panutan penulis lainnya seperti Bapak Sahiron, Bapak Mustaqim, Pak Rafiq, Bu Adib, Bu Fatimah dan seluruh staff akademik, TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Sahabat tersayang penulis, yakni Khusnul Khotim dan Sunni Alimah Balkis yang senantiasa membantu penulis dan menjadi tempat berbagi cerita sekaligus pendengar yang baik. Tempat pulang ternyaman yang penulis miliki. Terimakasih telah ada dalam proses kehidupan penulis. Terkhusus Khusnul, terimakasih atas segala fasilitas yang diberikan yang sangat membantu dalam penulisan tesis ini, seperti router wifi dan juga perangkat Ipad untuk membaca pdf.
7. Teman-teman seperjuangan penulis dari Kaltim yakni Dini, Livi, dan Roif. Kemudian teman-teman seperjuangan penulis di S2 yakni Mbak Almas, Mbak Lubna, Tanti, Mbak Rere, Ahya, Gempita. Tak lupa pula teman-temen seperjuangan dalam mengerjakan tesis, yakni Emma, Mbak Uchila, Mbak Ulfa, Mbak Rani, Kak Syakia, dan Mbak Ayu. Terimakasih telah bersama dan hadir di tengah proses kehidupan penulis. Terimakasih atas segala cinta dan hal-hal baik yang telah diberikan pada penulis.
8. Paseduluran Maiyah Yogyakarta, yakni Bapak Ari Blothong (personil Kiai Kanjeng sekaligus Dosen ISI Yogyakarta) dan Mas Dhedot (Drummer Letto) yang senantiasa menyemangati dan menanyakan progres tesis penulis. Terimakasih pula kepada rekan-rekan LKMS (Lingkar Keluarga Mocopat Syafaat), yakni Mbak Arsi, Mas Nugroho (Dowo), Mas Yoga. Terimakasih atas segala support dan dukungan untuk penulis agar segera menyelesaikan tesis ini.
9. Rekan-rekan kelas A MIAT angkatan tahun 2022, yakni Mbak Syifa, Mbak Afwi, Mbak Nurul, Mbak Rani, Mas Rosyid, Bang Faisal, Mas Hilda, Mas Ilham dan teman-teman lainnya. Terimakasih atas dukungannya selama ini, semoga silaturahmi kita senantiasa terjalin.
10. Mutual twitter (X) tersayang, Kak Rasya (a.k.a kak luta) dan Nay. Khususnya

kak luta, terimakasih banyak atas bimbingan, arahan dan juga saran terkait tesis, terimakasih telah bersedia menjadi tempat ternyaman untuk bertanya dan berdiskusi tentang banyak hal. Nay, terimakasih karena selalu menyemangati, menghibur dengan berbagai macam tingkahnya, dan terimakasih sudah mau mengenal penulis. Kehadiran kalian sungguh memberikan kesan mendalam dan mewarnai malam-malam penulis. Terimakasih yaa, semoga Allah jaga kalian selalu.

11. Segenap keluarga besar dan seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu.

Semoga Allah membalas dengan limpahan kebaikan kepada semua pihak yang terlibat. Penulis sadar bahawa karya ini tidaklah sempurna, oleh karena itu sangat membutuhkan saran, kritik dan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. *Āmīn Yā Rabb al-`Alamīn.*

Yogyakarta, 26 Juli 2024

Penulis
Maharani Wulandari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Buletin Dakwah Kaffah merupakan sebuah media massa Islam yang turut berperan dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan, moral, dan sosial kepada masyarakat, melalui penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai dalil untuk mendukung gerakan politiknya. Realitas pergeseran penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dari basis keagamaan ke arah yang bersifat politis menunjukkan adanya fenomena politisasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam Buletin Dakwah Kaffah. Pemaknaan ayat-ayat al-Qur'an yang sebelumnya digunakan untuk tujuan hukum agama atau mencari kebenaran agama kini mengalami perubahan fungsi, menjadi alat legitimasi untuk merealisasikan kepentingan ideologi politik tertentu. Penelitian ini mengambil posisi untuk mengkaji secara mendalam penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam media Buletin Dakwah Kaffah dengan memfokuskan pada beberapa posibilitas yang ada. *Pertama*, Apakah semua ayat-ayat Al-Qur'an yang dihadirkan oleh Buletin Dakwah Kaffah dalam setiap edisinya dikerahkan maknanya untuk kepentingan ideologi politik atau tidak, atau sebenarnya hanya pada tema-tema tertentu saja?. *Kedua*, Bagaimana Analisis Wacana Norman Fairclough terhadap Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Buletin Dakwah Kaffah?

Sebagai upaya untuk menjawab dua pertanyaan di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada ayat-ayat yang termuat dalam beberapa edisi Buletin Dakwah Kaffah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan berdasar pada data yang diambil dari artikel-artikel dalam Buletin Dakwah Kaffah. Untuk mengulas dengan sistemik, serta menyesuaikan pada problem sebagaimana tertera, kajian ini memanfaatkan teori Hegemoni Antonio Gramsci. Teori hegemoni membantu untuk menganalisis bagaimana Buletin Dakwah Kaffah berusaha membangun dan mempertahankan kekuasaan ideologisnya dengan mempolitisasi ayat-ayat Al-Qur'an. Ini relevan untuk memahami bagaimana buletin tersebut berupaya mempengaruhi cara berpikir dan persepsi umat Islam di Indonesia, agar mendukung agenda politik tertentu

Penelitian ini menemukan bahwa Buletin Dakwah Kaffah secara konsisten menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam narasi yang mendukung agenda politik tertentu. Ayat-ayat ini sering kali dipilih dan diinterpretasikan sedemikian rupa untuk memperkuat wacana yang menolak nilai-nilai Pancasila dan mempromosikan gagasan Islam sebagai satu-satunya dasar negara yang sah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Buletin Dakwah Kaffah secara aktif mendiskonter atau mendiskreditkan ideologi yang tidak sesuai dengan pandangannya. Pancasila, sebagai ideologi negara, sering kali digambarkan sebagai sistem yang tidak islam dan harus ditolak. Demikian pula, kelompok Muslim moderat dituduh sebagai pengkhianat agama atau sebagai 'boneka' dari kekuatan asing. Buletin ini mengadopsi strategi wacana yang berusaha untuk melemahkan legitimasi ideologi-ideologi tersebut di mata pembacanya.

KATA KUNCI: Buletin Dakwah Kaffah, Khilafah, dan Analisis Wacana

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam tesis ini berpedoman kepada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S \a	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	H{	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S}ad	S{	Es (dengan titik di bawah)
ض	D{ad	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	T{a	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z{a	Z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah* ditulis rangkap, contoh:

متعدين *ditulis muta 'aqqidi<n*

عدة *ditulis 'iddah*

C. Ta' Marbut{ah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, contoh:

هبة *ditulis hibah*

جزية *diulis jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila ta marbutah hidup dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah, maka ditulis t, contoh:
زَكَةُ الْفِطْرِ ditulis *zaka^t al-fit^ri*

D. Vokal Pendek

◦ (Fathah) ditulis dengan “a”

◦ (Kasrah) ditulis dengan “i”

◦ (Dammah) ditulis dengan “u”

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif ditulis a< (garis di atas)
جَاهِلَيْهَا ditulis *ja<hiliyyah*
2. Fathah + alif maqs{ur ditulis a< (garis di atas)
يَسْعَى ditulis *yas'a<*
3. Kasrah + ya mati ditulis i< (garis di atas)
مَجِيدٌ ditulis *maji<d*
4. Dammah + wau mati ditulis u<
فَرُوضٌ ditulis *furu<d*

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fath{ah dan ya mati ditulis ai, contoh:
بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*
2. Fathah dan wau mati ditulis au, contoh:
قَوْلٌ ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (')

1. الْأَنْتَمْ ditulis *a'antum*
2. اعْدَتْ ditulis *u'idat*
3. لَئِنْ شَكَرْتَمْ ditulis *la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh
الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qur'a<n*
الْقِيَاسُ ditulis *Al-Qiya<s*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, maka ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dan menghilangkan huruf 1 (el)-nya. Contoh:

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *As-Sama*<'

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Berbahasa Indonesia (PUEBI)

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furu*<*d*{

2. Ditulis menurut bunyi pengucapannya dalam rangkaian tersebut

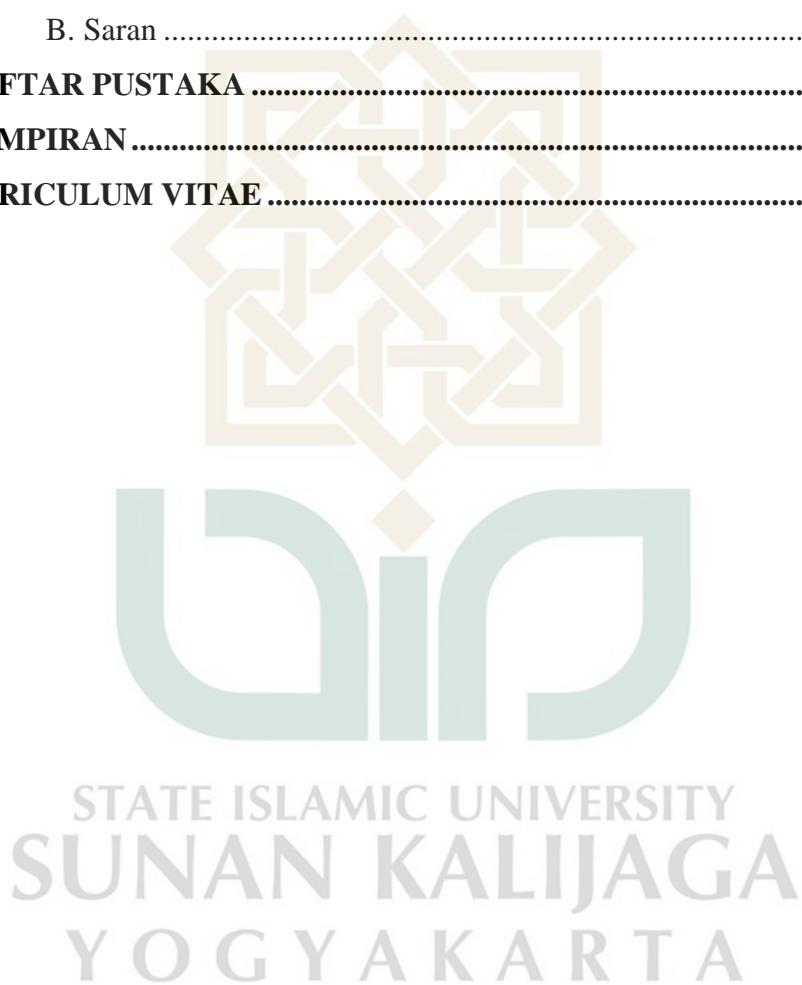
أهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II DISKURSUS TAFSIR IDEOLOGIS DAN DINAMIKA POLITISASI AYAT-AYAT AL-QUR'ĀN	24
A. Konsep Ideologi	24
B. Ideologi dalam Tafsir Al-Qur'a>n.....	26
C. Definisi dan Konsep Politisasi	31
D. Sejarah Politisasi Ayat-ayat Al-Qur'a>n	33
BAB III DINAMIKA MEDIA ISLAM DAN SEKILAS POTRET BULETIN DAKWAH KAFFAH	39
A. Media Massa Islam	40
B. Diskursus Pemahaman Teks Tafsir di Media	42
C. Sekilas Profil Buletin Dakwah Kaffah.....	48
BAB IV POLITISASI AYAT-AYAT AL-QUR'ĀN.....	50

A. Konten Ayat-ayat Al-Qur'ān dalam Buletin Dakwah Kaffah	50
B. Analisis Teks Pada Penafsiran Buletin Dakwah Kaffah.....	62
C. Analisis Praktik Diskursif	65
D. Analisa Konsekuensi Sosial.....	75
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	93
CURICULUM VITAE	114



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Edisi dan Judul Buletin Dakwah Kaffah	48
Tabel 2 Ayat-ayat yang sering diulang	53
Tabel 3 Jangkauan Akun	66
Tabel 4 Jumlah Viewer dan Share	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buletin Dakwah Kaffah (BDK)¹ merupakan sebuah media massa Islam yang turut berperan dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan, moral, dan sosial kepada masyarakat. Melalui penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai dalil untuk mendukung gerakan politiknya, buletin ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat legitimasi atas tindakan politik yang dilakukan, tetapi juga untuk memperluas pengaruhnya terhadap audiensnya. Terbukanya akses informasi publik ini menyebabkan kebebasan ekspresi individu atau kelompok yang mempengaruhi kebenaran di media, sehingga realitas media massa inheren dengan nalar relativis posmodern. Hal inilah yang kemudian dikonfirmasi Jean Baudrillard² dalam teori kebudayaan kontemporernya.

¹ Buletin Dakwah Kaffah adalah media yang isinya sering memuat isu-isu yang berbau radikalisme agama. Selain dibagikan langsung ke masing-masing orang ketika hari Jum'at di masjid-masjid, buletin ini juga dibagikan secara dalam jaringan (daring)/online. Buletin Dakwah Kaffah beredar di sejumlah masjid-masjid besar di beberapa kota. Di Yogyakarta sendiri, setidaknya penulis menemukan buletin dakwah kaffah di beberapa masjid besar, seperti Masjid Nurul Ashri, Masjid Al-Munawwaroh, bahkan Masjid Jogokariyan. Mereka menyasar ke beberapa tempat yang dianggap strategis untuk menyebarluaskan ideologinya melalui buletin tersebut. Dewi Aprilia Ningrum, "Tafsir Ideologis Dalam Media Islam: Kajian Terhadap Buletin Dakwah Kaffah" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

² Seorang sosiolog dan filsuf asal Perancis yang dikenal atas analisis kondisi realitas budaya kontemporer. Dilahirkan di kota Reims, pada 27 Juli 1929 dari keluarga petani urban sederhana. Karir intelektualnya dimulai dari pendidikan sastra Jerman, hingga akhirnya terjun ke sosiologi secara serius pada 1966 setelah lulus program doktoral di Universitas Paris, Nanterre, Perancis. Sebagai seorang ilmuan, corak pemikiran Baudrillard banyak terpengaruh marxisme di awal, dan beralih ke arah poststrukturalis. Tidak seperti pemikir pendahulunya yang fokus ke ranah filsafat (epistemologi, dsb), Baudrillard membongkar wajah asli media dari sudut pandang kebudayaan postmodernisme dengan beberapa konsep kunci seperti; simulakra, dan hiperrealitas. Lihat, Medy Aginta Hidayat, *Jean Baudrillard & Realitas Budaya PascaModern* (Cantrik Pustaka, 2021), p. 72; Mark Poster, 'Jean Baudrillard: Selected Writings', *The Journal of Aesthetics and Art Criticism*, 47.1 (1989), p. 102 (p. 1), doi:10.2307/432019.

Pemikiran Baudrillard ini merupakan kelanjutan versi radikal dari teori Marshal McLuhan (w.1980). McLuhan dalam bukunya *Understanding Media* (1964) berpendapat bahwa teknologi informasi adalah pencapaian manusia menaklukkan batas ruang dan waktu.³ Penaklukkan ini bukan saja telah melipat dunia menjadi ruang bersama, tetapi juga melahirkan teori baru yaitu “*Medium is The Message*”. Dalam teori ini digambarkan media telah menjadi pesan itu sendiri dan sebagai perpanjangan syaraf sehingga mempengaruhi kesadaran serta pengalaman manusia di dalamnya.⁴ Terkait hal ini, Baudrillard menjelaskan dalam bukunya *Symbolic Exchange and Death* (1976),

“McLuhan formula “*The Medium is The Message*”. It is in fact the medium, the very of editing, cutting, questioning, enticement, and demand by the medium that rules the process of signification. So we can understand what McLuhan saw an era of tactile communication in the era of electronic mass-media.”⁵

Dengan kata lain, media telah menjadi hakikat pesan, karena di dalamnya terdapat proses seperti editing, framing, dan berbagai aturan yang membuat informasi kehilangan maknanya kecuali tujuan media itu. Simulasi menghasilkan tanda-tanda yang tidak memiliki relevansi di dunia nyata. Kendati demikian, menurut Baudrillard, simulasi tidaklah sekedar meniru dan meninggalkan realitas utuh sebagaimana aslinya, akan tetapi ia mengancam perbedaan antara yang “benar” dan “salah”, antara yang “nyata” dan

³ Penaklukan ruang dan waktu itu telah memungkinkan dunia menjadi sebuah desa buana (global village), dimana tidak ada sekat-sekat yang berarti dalam membatasi komunikasi antar manusia. Lihat, Marshall McLuhan, *Understanding Media: The Extension of Man*, 3rd edn (Ginko Press, 2013), p. 87.

⁴ McLuhan, p. 51.

⁵ Jean Baudrillard, *Symbolic Exchange and Death*, ed. by Iain Hamilton Grant, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2nd edn (Sage, 1967), p. 128.

“imajiner”.⁶ Realitas di ruang digital dipenuhi oleh berbagai tanda yang dimanfaatkan oleh Buletin Dakwah Kaffah untuk menyebarkan ideologi politiknya dan untuk memenuhi tujuan menegakkan kekhalifahan Islam (Negara Islam).

Pola pengutipan ayat-ayat Al-Qur'ān dalam ragam edisinya menunjukkan hal demikian. Buletin edisi 022 dengan judul—Khilafah Ajaran Islam—misalnya, yang mengambil ayat-ayat qur'an seperti QS. Al-Maidah:48 mengutip ayat-ayat sebagai dalil atas kewajiban dalam menegakkan *khilafah*.⁷ Kemudian, edisi 032—Menegakkan Khilafah Merupakan Wujud Ketataan kepada Allah—mengutip QS. An-Nisa':59 untuk membangun wacana bahwa penerapan hukum-hukum Allah, memerlukan penguasa dalam pelaksanaannya.⁸ Lebih lanjut, Buletin Dakwah Kaffah beranggapan bahwa kewajiban mengangkat imam atau khalifah sama halnya dengan kewajiban menegakkan khilafah. perjuangan untuk mewujudkan Khilafah dan mengangkat khalifah jelas merupakan bentuk ketaatan kepada

⁶ Perbedaan antara simulasi dengan sekedar meniru, dijelaskan Baudrillard dalam kalimat, “*Thus, feigning or dissimulation leaves the reality principle intact: the difference is always clear, it is only masked; whereas simulation threatens the difference between “true” and “false”, between “real” and “imaginary”*”. Simulasi yang mengaburkan mana yang fakta dan palsu, telah mempengaruhi pandangan manusia. Kini identitas seseorang bukan ditentukan oleh internal pribadinya, tetapi konstruksi relasi antara tanda, kode, dan citra yang menempel padanya. Seorang pria membeli jam rolex untuk gengsi, dan menunjukkan kelas sosialnya. Wanita yang sukses dan modern itu adalah wanita karir. Lihat, Jean Baudrillard, *Simulations*, ed. by Paul Foss, Paul Patton, and Philip Beitchman (Semiotext[e], 1983), p. 5; Hidayat, p. 109.

فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ إِمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحُقْقِ... 7

....Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu...

...فَإِن تَنْزَعُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ أَلْءَاهُ خَرِّ ...⁸

...Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian...

Allah SWT bahkan merupakan bagian ketaatan yang utama. Realitas pergeseran penggunaan ayat-ayat Al-Qur'ān dari basis keagamaan ke arah yang bersifat politis menunjukkan adanya fenomena politisasi ayat-ayat Al-Qur'ān dalam Buletin Dakwah Kaffah.

Adanya realitas penggunaan ayat-ayat Al-Qur'ān dalam media Buletin Dakwah Kaffah sebagai alat legitimasi ideologi politik dan absensi kajian atasnya studi ini menemukan signifikansinya untuk ditelaah lebih lanjut. BDK memiliki posisi yang sentral dibanding buletin Jumat yang lain, baik itu di dunia virtual ataupun non virtual. Oleh karena itu, penelitian mengenai penggunaan ayat-ayat Al-Qur'ān yang tampak telah dipolitisasi penting untuk dilakukan. Berangkat dari signifikansi yang telah ditemukan atas kekosongan ruang kajian di atas, penelitian ini mengambil posisi untuk mengkaji secara mendalam penggunaan ayat-ayat Al-Qur'ān dalam media Buletin Dakwah Kaffah dengan memfokuskan pada beberapa posibilitas yang ada. Apakah semua ayat-ayat Al-Qur'ān yang dihadirkan oleh Buletin Dakwah Kaffah dalam setiap edisinya dikerahkan maknanya untuk kepentingan ideologi politik atau tidak, atau sebenarnya hanya pada tema-tema tertentu saja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah utama dari penelitian ini adalah "Politisasi Ayat-ayat Al-Qur'ān oleh Buletin Dakwah Kaffah". Berdasarkan uraian latar belakang di atas, setidaknya terdapat tiga rumusan masalah yang diangkat dalam studi ini:

1. Ayat-ayat Al-Qur'ān apa saja yang digunakan dalam Buletin Dakwah Kaffah untuk menyebarkan ideologi?
2. Bagaimana Analisis Wacana Norman Fairclough terhadap Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'ān dalam Buletin Dakwah Kaffah?

Masing-masing dari ketiga pertanyaan tersebut memuat tujuan tertentu yang disusun secara linear. Pertanyaan pertama menjadi langkah awal yang bertujuan untuk mengungkap tema-tema ayat-ayat Al-Qur'ān yang digunakan dalam BDK. Jawaban dari pertanyaan ini sifatnya masih deskriptif dengan menampilkan data sebagaimana adanya. Kemudian, pertanyaan kedua menjadi langkah investigasi akhir yang juga erat kaitannya dengan pertanyaan sebelumnya. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana Buletin Dakwah Kaffah memainkan wacana untuk membentuk persepsi dan mempengaruhi publik.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana ayat-ayat Al-Qur'ān dipolitisasi dalam Buletin Dakwah Kaffah. Adapun kegunaan penelitian berorientasi pada dua aspek. Pertama, kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih arah pengkajian Al-Qur'ān di PTKIN yang mulai menyentuh motif kepentingan ideologi politik di balik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'ān di media. Tentunya, keberadaan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bagian dari literatur rujukan bagi para peneliti selanjutnya, khususnya dalam kajian isu politisasi ayat-ayat Al-Qur'ān di media. Kedua, kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat

membendung arus doktriniasi paham keagamaan ekstremis di media. Secara khusus sebagai *counter narrative* atas kehadiran BDK di media yang memuat berbagai upaya pelintiran makna ayat-ayat Al-Qur'ān untuk melanggengkan tawaran tegaknya *khilafah islamiyah*.

D. Kajian Pustaka

Kajian tentang fenomena politisasi politisasi ayat-ayat Al-Qur'ān dalam iklim akademik kesarjanaan kontemporer bukanlah sesuatu yang baru. Hal ini dengan melihat uraian penulis sebelumnya telah dilakukan oleh berbagai kalangan akademisi. Hanya saja, penelitian yang secara spesifik mengkaji tentang politisasi ayat-ayat Al-Qur'ān pada Buletin Dakwah Kaffah di media, abai dari perhatian para sarjana dan peneliti. Dalam pembuktian yang lebih komprehensif atas klaim tersebut, pada bagian ini penulis akan menguraikan hasil-hasil dan kecenderungan penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan problem akademik yang penulis angkat dalam Tesis ini. Untuk menguraikan itu, penulis akan membaginya dalam beberapa kategori di antaranya; politisasi ayat-ayat Al-Qur'ān, Tafsir Al-Qur'ān dalam media massa Islam, dan Buletin Dakwah Kaffah, yakni sebagai berikut:

1. Politisasi Ayat-ayat Al-Qur'ān

Studi yang menempatkan fenomena politisasi ayat-ayat Al-Qur'ān sebagai objek kajian telah dilakukan oleh beberapa kalangan peneliti. Mohammad Makinuddin, secara khusus pernah melakukan riset terkait fenomena ini -An Analysis of Al-Qur'ān Language as a Mediator for Politicization of Religion in Indonesia- menyoal tentang tipologi politisasi

agama berdasarkan penggunaan bahasa Al-Qur'ān dalam narasi perebutan kekuasaan di Indonesia. Beberapa peristiwa politik di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari simbol-simbol agama, misalnya menyampaikan dalil-dalil Al-Qur'ān untuk menyebarkan agenda-agenda politik. Al-Qur'ān dengan karakteristik bahasanya yang komunikatif, sering kali digunakan sebagai mediator untuk menyebarkan narasi-narasi tertentu untuk meraih kekuasaan.⁹ Huda dkk dengan penelitiannya - Politisasi Tafsir Ayat Al-Qur'ān- juga pernah melakukan riset atas fenomena ini dan berhasil menunjukkan fenomena politisasi hadis pada masa yang lebih awal.¹⁰ Dalam dimensi kajian yang berbeda, Lilik Ummi Kaltsum¹¹ memfokuskan penelitiannya pada fenomena politisasi Al-Qur'ān yang terjadi di dunia maya. Studi tersebut berhasil menunjukkan fungsi strategis penggunaan ayat Al-Qur'ān di dunia maya sebagai legitimasi untuk kepentingan politik praktis.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menempatkan isu politisasi ayat-ayat Al-Qur'ān sebagai fokus kajian. Termasuk dalam kategori ini Muhammad Makinuddin¹², Ade Naelul Huda dkk¹³, Firnanda

⁹ Mohammad Makinuddin, 'An Analysis of Al-Qur'ān Language as a Mediator for Politicization of Religion in Indonesia', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'ān Dan Hadis*, 22.2 (2021), p. 373, doi:10.14421/qh.2021.2202-05.

¹⁰ Ade Naelul Huda, Muhamad Azizan Fitriana, and Syaifullah Syaifullah, 'Politisasi Tafsir Ayat Al-Qur'ān', *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 11.1 (2022).

¹¹ Lilik Ummi Kaltsum, 'Politik Dan Perubahan Paradigma Penafsiran Ayat-Ayat Alquran Dalam Proses Pilkada DKI Jakarta', *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, 4.1 (2019), pp. 164–89, doi:10.32505/at-tibyan.v4i1.786.

¹² Makinuddin.

¹³ Huda, Fitriana, and Syaifullah.

Anggraeni Maghfiroh dkk¹⁴, Zahlul Pasha Karim dkk¹⁵, Lufaefi¹⁶, dan Ummi Kaltsum¹⁷. Keenam penelitian tersebut, dengan argumen dan analisis yang tajam berhasil menunjukkan politisasi ayat-ayat Al-Qur’ān dalam bentuk yang beragam sesuai fokus kajian masing-masing. Berikut penulis petakan temuan penting dan kecenderungan dari penelitian-penelitian tersebut.

Studi yang dilakukan oleh Ade Naelul Huda dkk termasuk dalam kategori kajian tematik tentang ayat-ayat Al-Qur’ān di masa sahabat yang diklaim sebagai produk kepentingan politis. Di sini Ade Naelul Huda dkk mengungkap politisasi penafsiran ayat-ayat Al-Qur’ān sebagai alat legitimasi politik mulai dilakukan pada masa kekhilifahan Ali ibn Abi Thalib. Penggunaan tersebut dipicu dari peristiwa tahlīm (arbitrase) pada tahun 37 H antara kelompok ‘Alī dengan Mu’āwiyah. Kedua kelompok ini bersepakat untuk bertahlīm dan sepakat mengirimkan perwakilan untuk membuat kesepakatan yang bisa memberikan kemaslahatan bagi kaum muslimin.

Akibat dari peristiwa tahlīm, terdapat kelompok yang memisahkan diri dari barisan ‘Alī yang dikenal sebagai kelompok Khawārij.

¹⁴ Firnanda Anggraeni Maghfiroh, M. Mukhid Mashuri, and Wiwin Ainis Rohtih, ‘Politisasi Ayat-Ayat Al-Qur’ān (Kajian Term Amin Dalam Al-Qur’ān Dan Relevansinya Terhadap Konteks Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden 2024)’, *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur’ān Dan Tafsir*, 4.1 (2024).

¹⁵ Zahlul Pasha Karim, Mailinda Eka Yuniza, and Andi Sandi Ant T.T, ‘Politisasi Al-Qur’ān Dalam Uji Kompetensi Calon Kepala Daerah Pada Pilkada Aceh’, *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 5.2 (2024).

¹⁶ Lufaefi Lufaefi, ‘Jumping Conclusion Tafsir: Penyimpangan Ayat-Ayat Khilafah HTI dalam Kitab Daulah Islamiyyah’, *SANGKEP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 2.2 (2019), pp. 139–50, doi:10.20414/sangkep.v2i2.802.

¹⁷ Kaltsum, ‘Politik Dan Perubahan Paradigma Penafsiran Ayat-Ayat Alquran Dalam Proses Pilkada DKI Jakarta’.

Penentangan Khawârij terhadap tahkîm, disebabkan anggapan mereka bahwa tahkîm adalah pengangkatan atau menjadikan manusia sebagai hakim di dalam masalah agama (Adz-Dzahabî, 2016). Mereka bersikukuh untuk berpedoman pada jargon *lâ hukma illa lillah* (tidak ada hukum kecuali hukum Allah) yang diambil berdasarkan pemahaman mereka pada tafsir QS Al-Mâ'îdah [5]: 44. Dengan menjadikan tafsir Al-Qur'ân ini sebagai alat legitimasi, mereka menuduh 'Alî ibn Abi Thalib dan Mu'âwiyah ibn Abi Sufyan telah sesat karena meninggalkan Allah swt dalam menentukan hukum.¹⁸ Dengan model kajian yang sama, Lufaefi mengungkap politisasi penafsiran ayat-ayat Al-Qur'ân sebagai legitimasi kepentingan suatu kelompok yang belum disentuh oleh Naeulul Huda dkk, dalam hal ini kelompok Hizbut Tahrir yang mencoba untuk mengganti ideologi Pancasila dengan ideologi khilafah.

Berbeda dari kedua studi tersebut, Syaifullah dkk memilih untuk memfokuskan studinya pada beberapa ayat seperti QS. Al-Mâ'îdah [5]: 44 untuk menegakkan khilâfah Islâmiyyah dan penggunaan QS. An-Nisâ' [4]: 34 sebagai dalil larangan memilih seorang perempuan menjadi pemimpin yang diklaim juga padat dengan kepentingan politis. Melalui analisis yang tajam ia menyimpulkan, bahwa bentuk politisasi ayat-ayat Al-Qur'ân berupa memaksakan makna ayat pada makna yang lain demi suatu kepentingan, dan fenomena ini kian menjamur di kalangan masyarakat.

¹⁸ Al-Hafizh Abul Fida Ibnu Katsir, *Al-Bidâyah Wa an-Nihâyah*, ed. by Ahmad Nur Hidayat (Pustaka Azzam, 2012), p. 410.

2. Tafsir Al-Qur'ān dalam media massa Islam

Kajian Al-Qur'ān dan tafsirnya di Indonesia yang objeknya adalah media buku atau kitab sudah banyak diteliti oleh sejumlah peneliti Al-Qur'ān. Mulai dari literatur kitab tafsir lengkap 30 juz tertua di Indonesia yakni *Tarjumān alMustafīd* karya al-Sinkili, hingga literatur kitab tafsir kontemporer seperti al-Misbah karya Quraish Shihab. Bahkan sudah ada buku yang mengkaji perkembangan tafsir Al-Qur'ān di Indonesia yang ditulis dalam kitab atau buku.¹⁹

Nyatanya perkembangan tafsir Al-Qur'ān bukan hanya terjadi dalam kitab atau buku saja, melainkan juga berkembang di dalam media massa Islam. Beberapa media massa yang memuat ayat-ayat Al-Qur'ān dan tafsirnya ialah buletin Jum'at, dan koran. Berikut penulis ulas beberapa media massa buletin Jum'at yang di dalamnya terdapat ayat-ayat Al-Qur'ān serta tafsirnya.

Salah satu koran yang di dalamnya terdapat pembahasan tafsir alQur'an adalah koran Harian Bangsa. Harian Bangsa pertama kali diterbitkan pada 1 Maret 2000. Sejak awal berdirinya, koran ini sudah mendeklarasikan diri sebagai media massa yang memiliki nuansa agama Islam dengan sejumlah tema yang dianggap kontroversial.²⁰ Pengisi tafsir Al-Qur'ān dalam koran Harian Bangsa adalah KH. Ahmad Musta'in

¹⁹ Yakni buku karya Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia; Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (LKiS Yogyakarta, 2013).

²⁰ Muhammad Miftakul Huda, 'Ideologi Pemikiran Dan Dakwah KH. Ahmad Musta'in Syafi'i Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'ān Aktual Pada Harian Bangsa (Studi Analisis Semiotika Model Roland Barthes)' (unpublished Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2019), p. 60.

Syafi'i. Ia merupakan kyai di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.²¹ Adapun nama rubrik yang memuat penafsiran ayat Al-Qur'an oleh KH. Ahmad Musta'in Syafi'i adalah bernama rubrik Tafsir Al-Qur'an Aktual. Tulisan pada kolom itu memuat interpretasi Al-Qur'an menggunakan pendekatan tahlili. Dalam setiap tulisan tafsirnya, KH. Ahmad Musta'in Syafi'i memakai kosa kata dengan bahasa yang mudah dicerna dan "nyentrik." Bahasa yang digunakan oleh KH. Ahmad Musta'in Syafi'i tersebut memiliki tujuan supaya masyarakat pembaca tulisannya lebih mudah memahami makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang diungkap.²²

Di Indonesia, Tafsir Al-Qur'an Aktual ini dapat digolongkan sebagai karya tafsir dengan pendekatan *al-Adabī al-Ijtimā'ī*. Berdasarkan penuturan Kiai Musta'in, alasan dari gaya bahasa yang digunakannya dalam menafsirkan Al-Qur'an terilhami dari kondisi objektif sebagian besar masyarakat Indonesia yang sulit memahami istilah yang sering digunakan dalam khazanah tafsir klasik. Dari sini, Kiai Musta'in mengambil inisiatif guna melakukan interpretasi Al-Qur'an dengan bahasa yang lebih santai, mudah dipahami, dan juga lugas. Di lain sisi, ia juga menafsirkan Al-Qur'an secara kontekstual. Ini dilakukan dengan cara mengangkat beberapa fakta yang dekat dengan para pembaca Indonesia.²³

²¹ Huda, p. 66.

²² Adrika Fithrotul Aini, 'Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Bingkai Media: Studi Atas Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Koran Harian Bangsa', *Farabi*, 12.1 (2015).

²³ Ahmad Zaiyadi, 'Dimensi Epistemologis Tafsir Al-Qur'an Aktual Karya KH. Musta'in Syafi'i', *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora*, 5.1 (2019), pp. 120–41 (pp. 124–25), doi:10.35719/islamikainside.v5i1.35.

Media massa lainnya yang turut andil dalam menyemarakkan penafsiran Al-Qur'ān adalah buletin Jum'at. Berdasarkan pelacakan penulis, terdapat beberapa buletin yang turut menyampaikan pandangannya terkait isu kekinian dengan menggunakan ayat Al-Qur'ān sebagai penguat argumentasinya. Beberapa buletin yang memuat ayat dan tafsir atas Al-Qur'ān ialah Buletin Jum'at Risalah (NU), Buletin Jum'at Al-Fata (Muslim Muda Indonesia), Buletin Jum'at Himmah (yang dimiliki oleh LP2M IAIN Palangka Raya), Buletin Remaja Teman Surga, Buletin Jum'at At-Tajdid, dan, PKTQ Buletin Jum'at.

3. Buletin Dakwah Kaffah

Posisi BDK sebagai bagian dari buletin jumatan yang diduga kuat menjadi media penyemai paham radikalisme agama juga tampak berhasil mengundang minat riset kesarjanaan. Sejumlah kalangan intelektual dari berbagai background keilmuan telah melakukan eksplorasi secara objektif terhadapnya. Di antara kesarjanaan yang termasuk dalam kategori ini Kusmana, dkk,²⁴ Tri Apriani²⁵, Jamilah dan Rafi'i,²⁶ dan Dewi Aprilia Ningrum.²⁷ Dari beberapa kesarjanaan tersebut, secara umum pola kajiannya dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni kajian yang didasarkan

²⁴ Kusmana and others, *Merawat Kesalehan Umat_Buletin Jumat Dalam Dinamika Paham Keagamaan.Pdf* (PPIM UIN Jakarta- UNDP, 2019).

²⁵ Tri Apriani, 'Ad-Dakhil Dalam Tafsir Hizbut Tahrir Indonesia Studi Kritis Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'ān Dalam Buletin Dakwah Kaffah' (unpublished Tesis, Institut Ilmu Al-Qur'ān (IIQ), 2019).

²⁶ Jamilah Jamilah and Muhammad Rafii, 'Kampanye Ide Khilafah: Studi Manajemen Dakwah Akun Facebook Buletin Dakwah Kaffah', *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 8.1 (2022), pp. 1–22, doi:10.24952/tazkir.v8i1.5152.

²⁷ Dewi Aprilia Ningrum, 'Tafsir Ideologis Dalam Media Islam: Kajian Terhadap Buletin Dakwah Kaffah' (unpublished Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, 2022).

pada studi teks Al-Qur'ān; kajian wacana khilafah; pengaruh BDK terhadap pola keberagamaan kontemporer.

Berdasarkan uraian ketiga kategorisasi kajian di atas, dengan menitikberatkan pada hasil dan kecenderungan studi, semakin menguatkan signifikansi dan distingsi penelitian ini. Studi kesarjanaan yang berhasil menunjukkan daya fungsional strategis dari ayat-ayat Al-Qur'ān dalam mendulang berbagai kepentingan dan BDK sebagai media strategis dengan narasi keagamaan yang konfrontatif terhadap penerapan demokrasi dan hak asasi manusia menjadi basis utama pentingnya penelitian ini. Kemudian, kecenderungan studi kesarjanaan yang belum menyentuh analisa penggunaan ayat-ayat Al-Qur'ān dalam BDK untuk kepentingan ideologi politik menunjukkan adanya kekosongan ruang kajian yang sekaligus sebagai distingsi penelitian ini.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori berperan penting dalam memahami dan mengidentifikasi sebuah fenomena yang akan diteliti.²⁸ Kerangka teori menjadi salah satu komposisi penting dalam konstruksi penelitian ilmiah guna mempertegas alur sebuah analisa dalam menjawab rumusan masalah. Sebagaimana uraian sebelumnya, penelitian ini akan mengkaji tentang politisasi ayat-ayat Al-Qur'ān di media dengan mengajukan tiga pertanyaan. Secara mendasar, politisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai hal yang membuat keadaan (perbuatan, gagasan dan sebagainya)

²⁸ Suwartono, 'Dasar-Dasar Metodologi Penelitian', ANDI Yogyakarta, 2014, pp. 1-197.

bersifat politis. Jika dikaitkan dengan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'ān, maka politisasi dapat dimaknai sebagai suatu perbuatan baik itu berupa penyampaian gagasan, ide, pemahaman atau yang lainnya berkenaan dengan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'ān menjadi bersifat politik, bukan lagi dalam orientasi keagamaan. Dengan kata lain, terdapat pergeseran penggunaan ayat-ayat Al-Qur'ān dari basis keagamaan ke arah yang bersifat politis.

Kata politik dalam bahasa Inggris, yaitu *politic*, menunjukkan sifat atau tindakan pribadi. Secara leksikal, kata aslinya diartikan sebagai bertindak atau menilai dengan bijaksana, baik menilai, bijaksana. Kata ini selalu dikenal dari bahasa Latin *politicus* dan Yunani *politicos* yang berarti *relating to a citizen*. Kedua kata ini berasal dari kata *polis* yang memiliki makna *city* atau kota.²⁹ Salah satu ilmuwan politik, Andrew Heywood, mendefinisikan politik sebagai kegiatan suatu bangsa yang bertujuan untuk membuat, memelihara dan mengubah aturan-aturan umum yang mengatur kehidupannya, yang artinya tidak lepas dari gejala konflik dan kerjasama.³⁰ Sehingga dalam hal ini, istilah politik tentu saja tidak hanya dipahami dalam konteks 'kekuasaan agung' atau politik praktis bernegara—melainkan sebagai tindakan individu atau kelompok untuk meningkatkan eksistensinya. Dalam menjawab rumusan masalah, studi ini mengadopsi teori hegemoni Antonio Gramsci.

Penelitian ini, sebagaimana tertera diatas, berangkat dari paradigma ideologisasi tafsir Al-Qur'ān digital. Untuk mengungkap apakah suatu

²⁹ Abdulkadir B. Nambo dan Muhammad Rusdiyanto Puluhuluwa, "Memahami Tentang Beberapa Konsep Politik", dalam Jurnal Mimbar edisi No. 2, Vol. XXI, April-Juni 2005, h. 263.

³⁰ Miriam Budiardjo, "Dasar-dasar Ilmu Politik", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008), h. 16.

wacana tafsir terpengaruh oleh ideologi tertentu, penelitian ini akan memanfaatkan teori hegemoni membantu untuk menganalisis bagaimana Buletin Dakwah Kaffah berusaha membangun dan mempertahankan kekuasaan ideologisnya dengan mempolitisasi ayat-ayat Al-Qur'an. Ini relevan untuk memahami bagaimana buletin tersebut berupaya mempengaruhi cara berpikir dan persepsi umat Islam di Indonesia, agar mendukung agenda politik tertentu.

Pengaplikasian teori hegemoni Antonio Gramsci ialah sebagai langkah awal untuk melihat penguasa media yang menggunakan medianya untuk kepentingan pribadi atau kelompok (hegemoni media), dengan kata lain para penguasa media telah mendoktrin secara halus kepada masyarakat, dan masyarakat pun tidak menyadari adanya maksud pendoktrinan secara halus tersebut. Salah satu bentuk hegemoni di media dapat dilihat dari bergesernya perilaku masyarakat baik dalam memproduksi, mengkonsumsi dan menyebarluaskan pesan.³¹

Asumsi dasar teori ini adalah dominasi kelas antar negeri, dominasi politik antar kelas sosial (kuat/lemah) dalam relasi sosial tertentu. Kemudian Gramsci memperluas pada dominasi dalam wilayah pada bidang-bidang lainnya, kebudayaan, ideologi, pandangan hidup, dan agama. Dengan begitu praktik-praktik hegemoni dalam kehidupan sosial politik masyarakat, tidak saja berkaitan langsung dengan perjuangan merebutkan kekuasaan, menerapkan kekuasaan, atau memproduksi kekuasaan dalam wilayah formal

³¹ Christiany Juditha, ‘Hegemoni Media Sosial: Akun Gosip Instagram @Lambe_TurahHE’, *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 22.1 (2018), p. 20.

kenegaraan yang melibatkan hubungan antara (apparatus) negara dengan masyarakat sipil. Namun juga berlaku dalam wilayah-wilayah lain yang lebih kecil dari itu, dalam konteks ideologi, organisasi sosial, atau penggunaan simbol-simbol keagamaan dan kebudayaan yang ditunjukkan kelompok atau orang-orang tertentu untuk melakukan penaklukan dan pendudukan entitas, individu, atau kelompok tertentu.

Pendudukan dan penaklukan kesadaran kolektif masyarakat melalui simbol dan kekuasaan yang berangkat atas nama kesakralan keagamaan atau ideologi tertentu adalah satu dari sekian bentuk hegemoni. Hegemoni dalam bentuk seperti ini, menurut Gramsci adalah salah satu strategi pembentukan hegemoni yang dijalankan dalam bentuk etis, bukan represif. Dalam konteks ini, hegemoni melalui jalan etis merujuk pada segala tindakan dan perilaku *dominative* yang diimplementasikan dalam bentuk, cara, dan jalan yang bukan lagi diperlihatkan melalui tindakan kasar dan pemaksaan, melainkan lebih pada pendekatan kultural.³²

Bagi penulis, ada empat konsep utama dalam membahas pemikiran Antonio Gramsci. Yang pertama adalah budaya. Yang kedua adalah hegemoni. Yang ketiga adalah intelektualisme. Yang keempat adalah krisis. Dalam konteks budaya, Gramsci membahas tentang bagaimana kelompok penguasa menjalankan perannya atau mungkin kehilangan kekuasaan yang dimiliki. Pada aspek budaya ini pula, istilah ‘perang posisi’ dan ‘perang manuver’ didefinisikan oleh Gramsci. Dalam pandangan Gramsci, kelompok

³² Abd Hannan and Kudrat Abdillah, ‘Hegemoni Religio-Kekuasaan dan TRansformasi Sosial’, *Sosial Budaya*, 16.1 (2019), p. 13.

besar yang memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk dan mengembangkan sistem nilai budaya suatu negara dapat dikalahkan oleh tindakan dan strategi kelompok-kelompok militan. Sebagai contoh, dia menunjukkan bagaimana dogma hegemoni yang diterapkan oleh penggerak kekuatan kapitalisme global dapat ditantang oleh kelompok-kelompok komunis di Rusia. Bagi Gramsci, sebuah percaturan dan percarian posisi strategis menjadi sangat penting untuk membentuk supra-struktur kebudayaan yang ada di negara tertentu.³³

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi kualitatif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan, metode *Critical Discourse Analisys* model Norman Fairclough. Model Norman Fairclough ini dapat digunakan untuk membongkar praktik hegemoni yang dilakukan oleh Buletin Dakwah Kaffah dalam mengusung ideologinya. Fairclough melihat teks sebagai hal yang memiliki konteks, baik berdasarkan *process of production* atau *text production; process of interpretation*, atau *text consumption* maupun berdasarkan praktik sosiokultural. Oleh karena itu, model analisis teks Fairclough meliputi tiga dimensi, yaitu (1) *text*; (2) *discourse practice* dan; (3) *sociocultural practice*.

Ketiga dimensi tersebut kemudian dianalisis menggunakan tiga tahap analisis yang berbeda, yaitu: 1) deskripsi digunakan untuk menganalisis teks,

³³ Antonio Gramsci, *Selection From The Prison Notebook*, ed. by Quintin Hoiare and Nowell Smith (International Publishers, 2000).

meliputi kohesi dan koherensi, tata bahasa, dan daksi; 2) interpretasi digunakan untuk menganalisis interpretasi teks, meliputi produksi, penyebaran, dan konsumsi teks; dan 3) eksplanasi digunakan untuk menganalisis praktik-praktik sosiokultural yang mencakup level situasional, institusional, dan social. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *Critical Discourse Analysis* elemen model Norman Fairclough yaitu deskripsi, interpretasi, dan eksplanasi.

Analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai di banyak disiplin ilmu dengan banyak pengertian. Sekalipun demikian, terdapat titik temu dalam semua divisi, yakni analisis wacana berhubungan dengan studi bahasa. Kesatuan tersebut lantaran variasi definisi wacana, sekalipun tidak pada satu definisi, tetap memiliki titik temu dalam ruang lingkup bahasa, atau setidaknya bahasa dalam komunikasi.³⁴ Bagaimana bahasa dipahami, melahirkan analisis wacana kritis sebagai bentuk pernyataan sikap terhadap aliran konstruktivisme yang kurang sensitif terhadap aspek produksi makna dan reproduksi makna yang terjadi secara historis atau institusional. Yakni analisis wacana tidak terbatas pada pemaknaan yang diharapkan pembicara atau subjek, tapi juga relasi kuasa yang juga berperan dalam membentuk subjek. Bahasa dalam pandangan kritis, dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, tema-tema wacana tertentu maupun strategi-strategi di dalamnya.³⁵

³⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (LKiS, 2015), p. 4.

³⁵ Eriyanto, p. 6.

Dalam analisis wacana kritis, wacana memiliki karakteristik penting yang meliputi; 1) wacana sebagai tindakan. 2) wacana memiliki konteks. 3) wacana memiliki aspek historis. 4) wacana sebagai bentuk kekuatan kekuasaan. 5) wacana berperan sebagai praktik ideologi, atau praktik melegitimasi dominasi ideologi. Secara teoritis, Norman Fairclough menawarkan analisis wacana kritis dengan menyajikan tiga model dimensi ruang analisis. Ketiganya meliputi teks, praktik diskursif (*discourse practice*) dan praktik sosial (*socio-cultural practice*) yang semuanya memiliki hubungan dialektis.³⁶

Teori ini dapat dipahami sebagai kerangka analitis yang digunakan untuk menelusuri keterkaitan antara wacana dan perkembangan sosial serta budaya. Menurut Fairclough, hubungan ini dimediasi oleh praktik diskursif yang berfungsi sebagai jembatan antara teks dan praktik sosial. Praktik diskursif ini memungkinkan untuk memahami bagaimana teks tidak hanya berperan dalam membentuk praktik sosial, tetapi juga dibentuk oleh dinamika sosial tersebut.³⁷

Tujuan Analisis Wacana Kritis (AWK) menurut Fairclough adalah mengeksplorasi interaksi antara penggunaan bahasa dan praktik sosial. Pendekatan ini berfokus pada dua aspek utama: pertama, peran praktik diskursif dalam mempertahankan dan mengubah tatanan sosial; kedua, bagaimana praktik diskursif memfasilitasi produksi dan konsumsi teks.

³⁶ Elya Munfarida, ‘Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough’, *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 8.1 (2014), pp. 1–19 (p. 9), doi:10.24090/komunika.v8i1.746.

³⁷ Norman Fairclough, *Discourse and Social Change* (Polity Press, 1992), p. 71. Lihat juga Norman Fairclough, *Media Discourse* (Longman, 1995), p. 60.

Dalam proses produksi teks, penulis memanfaatkan wacana dan genre yang sudah ada untuk menyusun teks. Sementara itu, dalam konsumsi dan interpretasi teks, penerima teks juga menerapkan wacana dan genre yang tersedia, yang pada gilirannya memengaruhi bagaimana teks dipahami dalam konteks sosial.³⁸

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan sumber data berasal dari *library research*, menggambarkan sebuah eksplorasi dalam ranah literatur. Sebagai sebuah ekskavasi intelektual, penulis merinci penelitian kepustakaan sebagai metode yang mengandalkan literatur, termasuk catatan, buku, dan laporan penelitian sebelumnya.³⁹ Objek formal dan objek material penelitian lahir dari kajian pustaka secara murni, Penulis melakukan kurasi terhadap penelitian, baik yang dihasilkan oleh tokoh yang menjadi fokus maupun karya ilmiah lain yang terkait dengan tema penelitian. Selanjutnya, penulis menjalankan peran sebagai analis literer dengan merumuskan teori sebagai alat analisis untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dengan sudut pandang tertentu pada kajian tersebut.

2. Sumber Data

Dalam kerangka penelitian, tesis ini mengaplikasikan beragam sumber sebagai basis data. Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi

³⁸ Marianne Jørgensen and Louise Phillips, *Discourse Analysis as Theory and Method* (SAGE Publications Ltd, 2002), p. 69, doi:10.4135/9781849208871.

³⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Bumi Aksara, 2004).5

dua kategori utama: data primer dan data sekunder.⁴⁰

Data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (sumber pokok atau sumber utama yang dijadikan rujukan). Sumber primer yang dipilih dalam penelitian ini berupa Buletin Dakwah Kaffah edisi 326 hingga edisi 353 (28 edisi). sedangkan data sekunder merupakan data yang dapat mendukung dan memperkuat data primer berupa buku-buku, jurnal-jurnal, artikel, hingga berbagai informasi yang relevan dengan penelitian. Kerangka pengumpulan data yang sistematis, memungkinkan penelitian untuk mengakses sumber informasi demi merinci dan memperkaya analisis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metodologi penelitian kepustakaan melibatkan langkah-langkah dari dokumentasi hingga eksplorasi daring. Dalam penekanannya, dia menyoroti keragaman sumber data yang terlibat seperti catatan, buku, makalah, artikel, dan jurnal. Instrumen penelitian yang diadopsi mencakup *check-list* klasifikasi bahan penelitian, skema penulisan, dan format catatan penelitian, berfungsi sebagai panduan dalam perjalanan pencarian.⁴¹

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematik untuk mengeksplorasi data

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2013); Djamaran Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2009).

⁴¹ Dkk Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka).

dan sumber *relevan*.⁴² Setelah melakukan pengumpulan data, maka data tersebut dianalisis dengan aktivitas penyajian data, reduksi data dan penyimpulan hasil. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemuatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan. Data kemudian disajikan secara deskriptif-analitis. Selanjutnya data dianalisis keterkaitan satu dengan lainnya, lalu dipaparkan secara rinci serta dikaji menggunakan teori hegemoni Antonio Gramsci untuk mengidentifikasi pola-pola bagaimana Buletin Dakwah Kaffah mencoba menghegemoni wacana keagamaan untuk tujuan politik tertentu.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan disusun dengan tujuan untuk menyajikan permasalahan dan pembahasan secara terstruktur dan mudah dipahami. Bab per bab dihubungkan dengan memperhatikan aspek urutan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Pada bab pertama berisi pendahuluan yang tercakup dalam tujuh aspek di antaranya: latar belakang masalah yang mengilhami penulis untuk melalukan studi lanjutan; rumusan masalah berupa formulasi pertanyaan penelitian; tujuan dan manfaat sebagai basis urgensi penelitian; kajian pustaka yang memuat upaya evaluatif penulis atas studi-studi yang ada untuk menentukan posisi kebaharuan penelitian; kerangka teori berupa

⁴² Komariah.

bangunan konsep berpikir untuk membongkar problem studi; metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua mengulas mengenai dinamika politisasi ayat-ayat Al-Qur'ān. Bab ini pun turut menjelaskan konsep ideologi, ideologi dalam tafsir Al-Qur'ān, definisi dan konsep politisasi, dan Sejarah politisasi ayat-ayat

Pada bab tiga difokuskan pada dua aspek utama yakni ulasan seputar profil BDK, dan Ideologi BDK. Ulasan terkait profil BDK akan dijabarkan ke dalam lima poin penting yakni; penamaan, analisis sejarah, dan tujuan BDK. Sedangkan sub bab bahasan kedua akan dikategorikan dalam dua sub yakni ideologi yang diusung dan target audiens.

Pada bab empat diulas tentang hegemoni dan framing BDK dan bentuk-bentuk politisasinya yang sekaligus diposisikan sebagai jawaban atas rumusan yang diangkat dalam studi ini. Bab ini terbagi dalam tiga pembahasan utama. Pertama, konten ayat-ayat Al-Qur'ān BDK beserta pemaknaannya. Kedua, framing buletin dakwah kaffah, dan Ketiga, dampak politisasi Al-Qur'ān BDK.

Bab lima berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Tentu, pada bab ini tidak hanya berhenti pada upaya untuk menyimpulkan hasil penelitian, melainkan juga akan dilengkapi dengan keterbatasan studi yang sekaligus sebagai jembatan penulis untuk memberikan saran bagi pemerhati kajian tafsir Al-Qur'ān, terkhusus pada isu tentang politisasi teks-teks keagamaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian tesis ini pembaca akan mendapati bahwa ayat-ayat Al-Qur'ān dalam BDK telah di-setting maknanya untuk menyoal isu-isu pemerintahan. Meski secara konteks ayat 'sama sekali' tidak memiliki kaitan dengan persoalan pemerintahan, oleh BDK tetap dikerahkan maknya untuk menyoal persoalan itu. Buletin Dakwah Kaffah menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk memobilisasi dukungan ideologis terhadap agenda politik tertentu dan menolak ideologi negara seperti Pancasila. Melalui proses hegemonik, buletin ini berupaya membentuk opini publik dan memperkuat posisi ideologis yang anti terhadap pluralisme dan inklusivitas, yang seharusnya menjadi bagian integral dari kehidupan beragama di Indonesia.

Penempatan ayat-ayat Al-Qur'ān oleh Buletin Dakwah Kaffah dalam posisi dan fungsi yang berbeda menjadi basis utama terjadinya politisasi ayat-ayat Al-Qur'ān dalam Buletin Dakwah Kaffah. Dari hasil investigasi penulis, secara garis besar setidaknya ditemukan dua bentuk politisasi ayat-ayat Al-Qur'ān dalam Buletin Dakwah Kaffah. Pertama, penggunaan ayat-ayat Al-Qur'ān sebagai instrumen untuk mengkritisi—kampanye negatif—atas sistem pemerintahan yang diterapkan di Indonesia melalui penonjolan ragam persoalan bangsa yang dibenturkan dengan makna textual literal hadis. Kedua, penggunaan ayat-ayat Al-Qur'ān sebagai instrumen untuk meneguhkan eksistensi ideologi Hizb al-Tahrir Indonesia (Islamisme)

dengan mengerahkan makna hadis untuk menampilkan khilfah sebagai sistem yang ideal (pemerintahan Tuhan). Pengarusutamaan kedua aspek ini dilakukan oleh BDK dengan ragam cara sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian sumber dan metode pemaknaan di antaranya; dengan hanya mengambil potongan ayat; narasi sejarah; kutipan pandangan ulama otoritatif yang sesuai dengan narasi yang hendak dibangun.

Pada analisis seputar *order of discourse*, misalnya, bagaimana buletin ini menampilkan alur genealogi gagasan dan simbol-simbol kebahasaan yang cukup kuat merepresentasikan identitas islamisme yang dalam penafsiran Al-Qur'an. Fakta demikian membangun fungsi menyebarluaskan gerakan di atas melalui media digital. Kesimpulan ini didapat dengan melihat praktik diskursif dan praktik sosial yang melatarbelakangi penafsiran tersebut. Analisis praktik diskursif menampilkan pola produksi penafsiran al-Quran Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dalam Buletin Dakwah Kaffah secara keseluruhan termasuk ke dalam *ad-dakhil bi ar-Ra'y*. Disebabkan karena faktor ideologi politik yang mereka usung, yaitu. keharusan menegakkan Negara Khilafah Islamiyah terutama di Indonesia. Pola produksi ini kemudian berpengaruh terhadap pola konsumsi teks yang ditandai dengan tingginya angka view, share dan komentar atas masing-masing jejaring akun buletin dakwah kaffah. Pada analisis praktik sosial, keseluruhan gagasan-gagasan tersebut dibangun, terbentuk dalam situasi, institusi dan sosial yang bekerja secara aktif di baliknya. Itulah yang mendorong peneliti untuk menggarisbawahi dan meyakini bahwa fakta-fakta di atas merupakan bentuk

penyebaran islamise dan *khilafah* di ranah media digital menggunakan tafsir Al-Qur'ān.

Politisasi ayat-ayat Al-Qur'an oleh Buletin Dakwah Kaffah merupakan upaya sistematis untuk membangun hegemoni ideologis di Indonesia, yang berpotensi mengancam integritas nasional dan kerukunan antarumat beragama. Oleh karena itu, penting bagi para pembuat kebijakan, pendidik, dan pemimpin agama untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mempromosikan interpretasi Islam yang moderat dan inklusif, serta dalam mengatasi penggunaan agama untuk tujuan politis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana wacana keagamaan dapat dipolitisasi dan digunakan untuk tujuan hegemonik, serta bagaimana masyarakat dan negara dapat merespons tantangan ini secara konstruktif.

B. Saran

Keberadaan studi ini dirasa masih banyak memuat ragam kekurangan. Jika ditelaah lebih jauh, terdapat beberapa isu atau fenomena menyangkut BDK—atau buletin Jumat pada umumnya—yang dapat dijadikan sebagai objek material penelitian dengan menggunakan objek formal yang berbeda. Setidaknya terdapat saran studi lanjutan yang dapat dilakukan. Yakni melakukan analisa lebih mendalam dengan menggunakan objek formal yang berbeda, seperti halnya; Teori Framming untuk menyorot bagaimana BDK memainkan wacana dalam mempengaruhi publik. Kedua, melihat keragaman isu yang direspon BDK, studi lanjutan dapat dilakukan dengan

memfokuskan pada isu tertentu seperti halnya; isu Jihad ataupun toleransi perspektif BDK. Terlepas dari keterbatasan studi yang ada, penulis juga hendak menyampaikan rekomendasi bagi masyarakat umum agar dapat dengan bijak memilih media yang dijadikan sumber rujukan keagamaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), JILID IV
- Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Pustaka Pelajar, 2008)
- Adorno, Theodor, Louis Althusser, Michele Barret, Seyla Benhabib, Pierre Bourdieu, Peter Dews, and others, *Mapping Ideology*, ed. by Slavoj Žižek (Verso, 2012)
- Adz-Dzahabi, Imam, *Ringkasan Siyar A'lam An-Nubala'; Biografi Sahabat, Tabiin, Tabiut Tabiin, Dan Ulama Muslim* (Penerbit Buku Islam Rahmatan, 2004), I
- Afadlal, Awani Irewati, Dhurorudin Mashad, Dundin Zaenuddin, Dwi Purwoko, Endang Turmudi, and others, *Islam Dan Radikalisme Di Indonesia* (LIPPI Press, 2005)
- Ahmad Yani Anshori, *Tafsir Negara Islam Dalam Dialog Kebangsaan Di Indonesia* (Siyasat Press, 2008)
- Aini, Adrika Fithrotul, 'Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Bingkai Media: Studi Atas Penafsiran Ayat-Ayat al-Qur'an Dalam Koran Harian Bangsa', *Farabi*, 12.1 (2015)
- Al Qurtuby, Sumanto, 'Sejarah Politik Politisasi Agama dan Dampaknya di Indonesia', *MAARIF*, 13.2 (2018), pp. 43–54, doi:10.47651/mrf.v13i2.21
- Alfian, *Pemikian Dan Perubahan Politik Indonesia* (1981)
- Algifari, Muhammad Shabrun, 'Selayang Pandang Tafsir Bi Al-Ra'yi', *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 3.4 (2024), pp. 633–38, doi:10.15575/jis.v3i4.31042
- Amin, Ahmad, *Dhuha Al-Islam* (Maktabah al-Nahdah al-Misriyyah, 1936), II
- Antonio Gramsci, *Selection From The Prison Notebook*, ed. by Quintin Hoiare and Nowell Smith (International Publishers, 2000)
- Apriani, Tri, 'Ad-Dakhil Dalam Tafsir Hizbut Tahrir Indonesia Studi Kritis Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Buletin Dakwah Kaffah' (unpublished Tesis, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2019)

Aziz, Mokhamad Abdul, 'MEDIA MASSA ISLAM DALAM TATANGAN GLOBAL (Analisis Dakwah dan Cyber Media di Indonesia)', *Islamic Communication Journal*, 2.2 (2018), p. 200, doi:10.21580/icj.2017.2.2.2169

al-Azizi, Abdul Syukur, *Sejarah Terlengkap Peradaban Islam; Menelusuri Jejak Jejak Agung Peradaban Islam Di Barat Dan Timur* (Noktah, 2017)

Baihaki, 'Ayat-Ayat Politik (Studi Atas Ayat-Ayat al-Qur'an Yang Menjadi Legitimasi Sukses Abu Bakar)' (unpublished Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2016)

Bassam Tibi, *The Challenge of Fundamentalism: Political Islam and the New World Disorder* (University of California Press, 2002)

Baudrillard, Jean, *Simulations*, ed. by Paul Foss, Paul Patton, and Philip Beitchman (Semiotext[e], 1983)

_____, *Symbolic Exchange and Death*, ed. by Iain Hamilton Grant, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2nd edn (Sage, 1967)

Buletin Dakwah Kaffah, '100 Tahun Tanpa Khilafah: Umat Menderita!', *Lembaga Kajian Islam Kaffah* (2024), 334 edition

_____, 'Hijrahlah Dari Sistem Jahiliah!', *Lembaga Kajian Islam Kaffah* (5 July 2024), 350 edition

_____, 'Jerat Utang Ribawi', *Lembaga Kajian Islam Kaffah* (05-01-20204), 326 edition

_____, 'Kebiadaban Yahudi Dan Pengkhianatan Para Penguasa Muslim', *Lembaga Kajian Islam Kaffah* (2024), 343 edition

_____, 'Lupakan Demokrasi, Fokus Pada Perjuangan Islam', *Lembaga Kajian Islam Kaffah* (26 April 2024), 340 edition

_____, 'Menegakkan Khilafah Wujud Ketaatan Kepada Allah SWT', *Lembaga Kajian Islam Kaffah* (2018), 32 edition

_____, 'Penerapan Syariah Islam Pasti Membawa Keberkahan', *Lembaga Kajian Islam Kaffah* (16 February 2024), 332 edition

_____, 'Pengelolaan Tambang Sesuai Syariah', *Lembaga Kajian Islam Kaffah* (31 May 2024), 345 edition

_____, 'Wajib Membebaskan Al-Aqsha Dari Cengkraman Zionis!', *Lembaga Kajian Islam Kaffah* (2 February 2024), 330 edition

- _____, ‘Wajib Mengamalkan Semua Isi Al-Qur’an’, *Lembaga Kajian Islam Kaffah* (22 March 2024), 337 edition
- _____, ‘Zionis Yahudi Hanya Bisa Diusir Dengan Jihad Dan Khilafah’, *Lembaga Kajian Islam Kaffah* (19 May 2024), 339 edition
- Buzan, Barry, ‘Rethinking Security after the Cold War’, *Cooperation and Conflict*, 32.1 (1997), pp. 5–28, doi:10.1177/0010836797032001001
- Campbell, David E., ‘The Perils of Politicized Religion’, *Daedalus*, 149.3 (2020), pp. 87–104, doi:10.1162/daed_a_01805
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Pusat Bahasa, 2008)
- Eagleton, Terry, *Ideology: An Introduction* (Verso, 1991)
- Echols, Jhon. M., and Shadilly Hasan, *Kamus Inggris Indonesia* (Gramedia, 1993)
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (LKIS, 2015)
- Fadil, Marjan, and Muhammad Ainun Najib, ‘DIMENSI KONTEKSTUAL DALAM TAFSIR HIZBUT TAHRIR INDONESIA’, *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Al-Hadits*, 12.1 (2018), doi:10.24042/aldzikra.v12i1.2923
- Fadl, Abou El, *The Place of Tolerance in Islam* (Beacon Press, 2002)
- Fairclough, Norman, *Discourse and Social Change* (Polity Press, 1992)
- _____, *Media Discourse* (Longman, 1995)
- Faiz, Fahruddin, ‘Kekerasan Intelektual Dalam Islam (Telaah Terhadap Peristiwa Mihnah Mu’tazilah)’, *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 13.1 (2012), pp. 1–18, doi:10.14421/esensia.v13i1.719
- Faris, Ahmad bin, *Mu’jam Maqāyis Al-Lughah* (Dār al-Fikr, t.th), JUZ IV
- Fata, Ahmad Khoirul, and Siti Mahmudah Noorhayati, ‘SEKULARISME DAN TANTANGAN PEMIKIRAN ISLAM KONTEMPORER’, 20.2 (2016)
- Goldziher, Ignaz, *MazhabTafsir; Dari Klasik Hingga Modern*, trans. by M Alaika Salamullah, Saifuddin Zuhri Qudsy, and Badrus Syamsul Fata (eLSAQ Press, 2006)
- Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia; Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (LKIS Yogyakarta, 2013)

- Hanafi, Hasan, *Metode Tafsir Dan Kemaslahatan Umat* (Nawasea, 2007)
- Hannan, Abd, and Kudrat Abdillah, ‘Hegemoni Religio-Kekuasaan dan TRansformasi Sosial’, *Sosial Budaya*, 16.1 (2019)
- Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi Dan Penerapan* (PT RajaGrafindo Persada, 2017)
- Hasan, Hasan Ibrahim, *Tarikh Al-Islami* (Maktabah al-Nahdah al-Misriyyah, 1976)
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Bumi Aksara, 2004)
- Hayati, Nilda, ‘KONSEP KHILAFAH ISLĀMIYYAH HIZBUT TAHRIR INDONESIA: Kajian Living al-Qur'an Perspektif Komunikasi’, *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 12.1 (2017), pp. 169–200, doi:10.21274/epis.2017.12.1.169-200
- Hidayat, Medy Aginta, *Jean Baudrillard & Realitas Budaya PascaModern* (Cantrik Pustaka, 2021)
- Huda, Ade Naelul, Muhammad Azizan Fitriana, and Syaifulah Syaifulah, ‘Politisasi Tafsir Ayat Al-Qur'an’, *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 11.1 (2022)
- Huda, Muhammad Miftakhul, ‘Ideologi Pemikiran Dan Dakwah KH. Ahmad Musta'in Syafi'i Dalam Kajian Tafsir al-Qur'an Aktual Pada Harian Bangsa (Studi Analisis Semiotika Model Roland Barthes)’ (unpublished Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2019)
- Imam al-Syaikh Muhammad al-Thahir Ibnu 'Asyur, *Tafsir Al-Tahrir Wa al-Tanwir* (Dar Suhnun, 1984), III
- Imam Syafi'ie, *Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an* (UII Press, 2000)
- Imran, Ali, ‘Ideologi Terorisme Dalam Pemahaman Hadis’, in *Islam Tradisi Dan Peradaban* (SUKA-Press, 2012)
- Islam, Fakhruddin Fajrul, ‘Al-Dakhīl fī al-Tafsīr; Studi Kritis dalam Metodologi Tafsir’, *Tafāqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 2.2 (2014), pp. 77–91, doi:10.52431/tafaqquh.v2i2.31
- Izutsu, Toshihiko, *Relasi Tuhan Dan Manusia : Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, trans. by Agus Fahri Husein dkk (Tiara Wacana Karya, 2003)
- Jamal Muṣṭafā 'Abd al-Ḥamīd 'Abd al-Wahhāb al-Najjār, *Uṣūl Ad-Dakhīl Fī Tafsīr Āy at-Tanzīl* (Jamā'at al-Azhar (ath-Thabāh ar-Rābi'), 2001)

- Jamilah, Jamilah, and Muhammad Rafii, 'Kampanye Ide Khilafah: Studi Manajemen Dakwah Akun Facebook Buletin Dakwah Kaffah', *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 8.1 (2022), pp. 1–22, doi:10.24952/tazkir.v8i1.5152
- Jonkennedi, Jonkennedi, 'GERAKAN HIZBUT TAHRIR DAN RAELITAS POLITIK ISLAM KONTEMPORER DI INDONESIA', *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 6.1 (1970), doi:10.24090/komunika.v6i1.348
- Jørgensen, Marianne, and Louise Phillips, *Discourse Analysis as Theory and Method* (SAGE Publications Ltd, 2002), doi:10.4135/9781849208871
- Juditha, Christiany, 'Hegemoni Media Sosial: Akun Gosip Instagram @Lambe_TurahHE', *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 22.1 (2018)
- Kaltsum, Lilik Ummi, 'Politik Dan Perubahan Paradigma Penafsiran Ayat-Ayat Alquran Dalam Proses Pilkada DKI Jakarta', *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, 4.1 (2019), pp. 164–89, doi:10.32505/attibyan.v4i1.786
- _____, 'Tafsir Al-Qur'an: Pemahaman Antara Teks dan Realitas dalam Membumikkan Al-Qur'an', *Jurnal Al-Fanar*, 3.2 (2020), pp. 221–33, doi:10.33511/alfanar.v3n2.221-233
- Karim, Zählul Pasha, Mailinda Eka Yuniza, and Andi Sandi Ant T.T, 'Politisasi Al-Qur'an Dalam Uji Kompetensi Calon Kepala Daerah Pada Pilkada Aceh', *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 5.2 (2024)
- Katsir, Al-Hafizh Abul Fida Ibnu, *Al-Bidâyah Wa an-Nihâyah*, ed. by Ahmad Nur Hidayat (Pustaka Azzam, 2012)
- Komariah, Djam'an Satori dan Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2009)
- Kusmana, Tantan Hermansyah, Yanwar Pribadi, Ade Abdul Haq, Deden Mauli Darajat, and Aang Subiyakto, *Merawat Kesalehan Umat_Buletin Jumat Dalam Dinamika Paham Keagamaan.Pdf* (PPIM UIN Jakarta- UNDP, 2019)
- Lufaefi, Lufaefi, 'Jumping Conlusion Tafsir: Penyimpangan Ayat-Ayat Khilafah HTI dalam Kitab Daulah Islamiyyah', *SANGKéP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 2.2 (2019), pp. 139–50, doi:10.20414/sangkep.v2i2.802

M. Abdullah Darraz, 'Membantah Klaim-Klaim Penegakkan Khilafah', in *Ilusi Negara Khilafah: Esai-Esai Tentang Khilafah, Politik Takfir Dan Neo-Khawarij* (Pungkah Pasaribu, 2020)

Maghfiroh, Firnanda Anggraeni, M. Mukhid Mashuri, and Wiwin Ainis Rohtih, 'Politisasi Ayat-Ayat Al-Qur'an (Kajian Term Amin Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Konteks Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden 2024)', *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4.1 (2024)

Mailasari, Dwi Ulya, 'Pengaruh Ideologi dalam penafsiran', *Hermeneutik*, 7.1 (2013)

Makinuddin, Mohammad, 'An Analysis of Al-Qur'an Language as a Mediator for Politicization of Religion in Indonesia', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 22.2 (2021), p. 373, doi:10.14421/qh.2021.2202-05

Makmun Rasyid, *Hizbut Tahrir Indonesia; Gagal Paham Khilafah* (Pustaka Compass, 2016)

McLuhan, Marshall, *Understanding Media: The Extension of Man*, 3rd edn (Ginko Press, 2013)

McQuail, Denis, *McQuail's Mass Communication Theory*, 6th edn (SAGE Publication, 2010)

Moh. Sholeh, *Khilafah Sebagai Produk Sejarah, Bukan Produk Syariah* (ISTANA PUBLISHING, 2017)

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Rake Sarasin, 2000)

Muhammad Rizal Pahleviannur, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka)

Munfarida, Elya, 'Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough', *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 8.1 (2014), pp. 1–19, doi:10.24090/komunika.v8i1.746

Mungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi* (Kencana, 2008)

Mustaqim, Abdul, *Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik Hingga Kotemporer* (Kreasi Wacana, 2005)

an-Nabhani, Taqiyuddin, *Daulah Islam*, ed. by Umar Faruq (HTI-Press, 2009)

_____, *Sistem Pemerintahan Islam: Doktrin Sejarah Dan Realitas Empirik*, trans. by Moh Maghfur Wachid (Izzah, 1996)

- Nasution, Syamruddin, *Sejarah Peradaban Islam* (Yayasan Pusaka Riau, 2013)
- Nata, Abudin, *Peta Keagamaan Pemikiran Pemikiran Islam Di Indonesia* (Raja Grafindo Persada, 2001)
- Ningrum, Dewi Aprilia, ‘Tafsir Ideologis Dalam Media Islam: Kajian Terhadap Buletin Dakwah Kaffah’ (unpublished Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, 2022)
- Nur, Emilsyah, ‘Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online The Role Of Mass Media In Facing Online Media Attacks’, *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2.1 (2021)
- Nuraini, *Otentitas Sunnah: Analisis Pemikiran Fazlur Rahman* (AK Group dan Ar-Raniry Press, 2006)
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Raja Grafindo Persada, 2011)
- Palonen, Kari, ‘Four Times of Politics: Policy, Polity, Politicking, and Politicization’, *Alternatives: Global, Local, Political*, 28.2 (2003), pp. 171–86, doi:10.1177/030437540302800202
- Poster, Mark, ‘Jean Baudrillard: Selected Writings’, *The Journal of Aesthetics and Art Criticism*, 47.1 (1989), p. 102, doi:10.2307/432019
- Rahman, Yusuf, ‘Penafsiran Tekstual dan Kontekstual terhadap al-Qur’ān dan Hadith (Kajian terhadap Muslim Salafi dan Muslim Progresif)’, *JOURNAL OF QUR’ĀN AND HADITH STUDIES*, 1.2 (2012), pp. 297–302, doi:10.15408/quhas.v1i2.1329
- Richard E. Palmer, *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer* (Northwestern University Press, 1969)
- Ricœur, Paul, and John B. Thompson, *Hermeneutics and the Human Sciences: Essays on Language, Action, and Interpretation* (Cambridge University Press, 2016)
- Rizaldi, Muh., ‘Politisisasi Hadis-Hadis al-Šahīḥān Akun Buletin Dakwah Kaffah (Penggunaan Hadis Untuk Kepentingan Ideologi Politik)’ (unpublished Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2023)
- Rohimin, ‘Tafsir Aliran Ideologis Di Indonesia: Studi Pendahuluan Tafsir Aliran Ideologi Sunni Dalam Tafsir Kementerian Agama’, *Madania*, 20.2 (2016)
- Saeed, Abdullah, *Interpreting the Qur’ān: Towards a Contemporary Approach* (Routledge, 2006)

Saifuddin, *Khilafah Vis-a-Vis Nation State; Telaah Atas Pemikiran Politik HTI* (Mahameru, 2012)

‘Similar Web’, 2024
https://pro.similarweb.com/#/digitalsuite/websiteanalysis/overview/websiteme-performance/*/999/1m?webSource=Total&key=buletinkaffah1.wordpress.com

Solahudin, M, ‘PENDEKATAN TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL DALAM PENAFSIRAN ALQURAN’, *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1.2 (2016), pp. 115–30, doi:10.15575/al-bayan.v1i2.1596

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2013)

Sukarna, *Suatu Studi Ilmu Politik Ideologi* (Alumni, 1981)

Sungkawaningrum, Fatmawati, ‘Interpretasi Al-Qur'an Menurut Pemikiran Abdullah Saeed Untuk Pengembangan Ekonomi Syariah’, *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Mu'amalah*, 8.2 (2020)

Suwartono, ‘Dasar-Dasar Metodologi Penelitian’, *ANDI Yogyakarta*, 2014, pp. 1–197

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Taisir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan*, trans. by Muhammad Iqbal (Pustaka Sahifa, 2016), I

Syam, Firdaus, *Pemikiran Politik Barat; Sejarah, Filsafat, Ideologi Dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Ketiga* (Bumi Aksara, 2007)

Syariati, Ali, *Tugas Cendekiawan Muslim* (Salahuddin Press, 1982)

Taqiyuddin an-Nabhani, *Ad-Daulah Al-Islamiyah* (Darul Ummah, 2002)

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Pusat Bahasa, 2008)

Topan, Mohamad, ‘KEKUASAAN MENURUT TAQIYUDDIN AN-NABHANI DALAM TINJAUAN ETIKA POLITIK’, *Jurnal Filsafat*, 23.2 (2013)

U. Syafrudin, *Paradigma Tafsir Tekstual Dan Kontekstual: Usaha Memahami Kembali Pesan Al-Qur'an* (Pustaka Pelajar, 2009)

Umar, Nasaruddin, *Deradikalisisasi Pemahaman Al-Qur'an Dan Hadis* (Rahmat Semesta Center, 2008)

Wahid, Abdurrahman, ed., *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional Di Indonesia* (The Wahid Institute, 2009)

Yuliza, 'Peran Media Massa Dalam Perubahan Sosial Budaya Masyarakat', *At-Tabayyun: Jurnal Islamic Studies*, 2.2 (2020)

Zaiyadi, Ahmad, 'Dimensi Epistemologis Tafsir al-Qur'an Aktual Karya KH. Musta'in Syafi'i', *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora*, 5.1 (2019), pp. 120–41, doi:10.35719/islamikainside.v5i1.35

Zallum, Abdul Qadim, *Demokrasi Sistem Kufur: Haram Mengambil, Menerapkan Dan Menyebarluaskannya* (Pustaka Thariqul Izzah, 2007)

Zamzami, M. Subhan, 'Tafsir Ideologis dalam Khazanah Intelektual Islam', *MUTAWATIR*, 4.1 (2015), p. 163, doi:10.15642/mutawatir.2014.4.1.163-177

Zayd, Nashr Hamid Abu, *Kritik Wacana Agama*, trans. by Khoiron Nadhiyyin (LKIS, 2003)

Zürn, Michael, 'The Politicization of World Politics and Its Effects: Eight Propositions', *European Political Science Review*, 6.1 (2014), pp. 47–71, doi:10.1017/S1755773912000276

Zürn, Michael, Martin Binder, and Matthias Ecker-Ehrhardt, 'International Authority and Its Politicization', *International Theory*, 4.1 (2012), pp. 69–106, doi:10.1017/S1752971912000012